

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi dalam kehidupan manusia merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, karena seseorang pasti akan melakukan berkomunikasi. Begitupun dalam konteks politik, yang mana komunikasi dalam hal kampanye melibatkan antara calon kandidat menyampaikan pesan kepada masyarakat. Komunikasi politik bukan hanya sekedar menyampaikan pesan kepada masyarakat selaku pemilih, melainkan terdapat tujuan untuk memengaruhi supaya masyarakat dapat mengikuti apa yang diinginkan oleh kandidat (Nursidqi & Sofyan, 2023).

Indonesia adalah salah satu negara yang menganut sistem demokrasi. Salah satu wujud dari demokrasi di daerah dalam sistem ketatanegaraan Indonesia adalah pelaksanaan pemilihan legislatif secara langsung. Pemilihan legislatif (Pileg) adalah pemilihan yang dilaksanakan untuk memilih calon anggota DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) di tingkat pusat, daerah provinsi, kabupaten/kota (Sholikin, 2019).

Dalam Pemilihan Umum (Pemilu) 2024 dengan konteks demokrasi, pemilihan legislatif (pileg) memiliki momen penting dalam dinamika politik lokal di Tasikmalaya. Khususnya pada Riko Restu Wijaya sebagai salah satu kandidat caleg muda di kota Tasikmalaya,

yang berusaha untuk semaksimal mungkin dalam mendapat suara dukungan dari masyarakat. Riko Restu Wijaya merupakan kader dari Partai Persatuan Pembangunan (PPP) yang maju di dapil 1 (Cihideung, Tawang, Bungursari), diketahui mengalahkan jumlah perolehan suara H. Aslim SH., M. Si, Ketua DPRD petahana yang merupakan caleg dari Partai Gerindra dengan perolehan suara sebanyak 5.842 suara (Lezen. id, 2024).

Tabel 1. 1 Rekapitulasi Suara Pemilihan Legislatif Kota Tasikmalaya 2024

No Urut	Partai Politik/ Nama Calon	Suara Sah	Peringkat Suara Sah Sah Calon
(1)	(2)	(3)	(4)
17	Partai Persatuan Pembangunan	975	
1	Riko Restu Wijaya, S.H.	7250	1
2	Yanuar Mohammad Rifqi, S.T.	332	4
3	Rani Novitasari Devi, A.Md.	130	6
4	H. Muslim Sumarna, S.Pd., M.Si.	3588	2
5	Gugun Gunawan	193	5
6	Yanti Widianti	30	12
7	Eulis Nurhayati	65	8
8	Riko Oktora, S. Kom.	2830	3
9	Ai Nuraisah	39	9

10	Ari Suswandi	79	7
11	Dwidya Nurhasanah Fristianti	38	10
12	Lingga Gaisani Sabilia	35	11

Sumber Sekunder: Komisi Pemilihan Umum Kota Tasikmalaya, 2024.

Dari hasil rekapitulasi suara di atas menyatakan bahwa kandidat No. Urut 1 yaitu Riko Restu Wijaya unggul jauh dengan perolehan suara 7.250, mengalahkan petahana yang sebelumnya terpilih di tahun 2019 yaitu Riko Oktora, S. Kom da H. Muslim Sumarna, S. Pd., M. Si. serta kandidat lainnya. Riko Restu Wijaya merupakan lulusan dari Sekolah Tinggi Hukum Galunggung (STHG), namun sebelumnya beliau berkuliah di Universitas Siliwangi (R. Restu Wijaya, 2023). Riko Restu Wijaya terinspirasi untuk mencalonkan diri sebagai anggota legislatif muda. Disisi lain, peneliti melihat dari akun tiktoknya bahwa ia juga aktif dalam usaha perkayuan milik pribadi tanpa adanya campur tangan orang tua, konon katanya ia sudah memiliki usaha pada bidang tersebut sejak lulus SMA.

Riko Restu Wijaya sebagai caleg muda yang memiliki latar belakang sebagai anak dari ketua DPC (Dewan Pimpinan Cabang) yaitu H. Jani Wijaya, yang mana hal tersebut menjadi polemik dikalangan masyarakat, antara apakah kemenangan Riko Restu Wijaya karena dikenal sebagai anak muda, atau karena bantuan dari ayahnya sebagai ketua DPC yang berpotensi untuk membantu Riko Restu Wijaya dalam pencalonan tersebut. Karena, dengan adanya *privilege* tersebut dapat

membuat akses jaringan politik lebih luas, mendapatkan dukungan, dan memudahkan Riko Restu Wijaya dalam berkampanye. Mengenai kemenangan Riko Restu Wijaya sebagai caleg muda dan mendapatkan suara terbanyak ini menjadi hal menarik untuk diteliti. Faktanya, dengan memiliki dua identitas tersebut berpotensi timbulnya tantangan bagi caleg tersebut. Meskipun ia diuntungkan oleh *privilege*, tetapi ia juga harus membangun identitasnya agar dikenal sebagai caleg muda yang berkualitas, jadi bukan hanya sekedar anak ketua DPC. (Lezen. id, 2024).

Selain ayahnya aktif dalam politik, Ibunya pun pernah menjabat sebagai anggota dewan pada saat tahun 2009, selain itu diikuti oleh kakaknya yaitu Eki Wijaya yang sudah duduk di kursi DPRD selama 2 periode, dan saat ini diikuti oleh Riko Restu Wijaya yang juga memiliki harapan besar untuk mengikuti jejak keluarga. (Radartasik.id, 2024).

Penelitian tentang komunikasi politik Riko Restu Wijaya penting untuk diteliti, agar bisa memahami serta mendapatkan gambaran tentang bagaimana pendekatan yang digunakan dalam menarik perhatian pemilih, khususnya dari kalangan generasi muda yang cenderung lebih aktif di platform digital. Selain itu agar bisa mengetahui cara membangun hubungan emosional antara Riko Restu Wijaya dan Pemilih muda, seperti berbagi pengalaman pribadi atau cerita, yang dapat meningkatkan dukungan dari pemilih muda, serta motivasi yang diberikan Riko Restu Wijaya pada pemilih muda supaya

termotivasi untuk menjadi caleg muda seperti dirinya. Pemahaman politik lokal juga sangat penting dipahami, agar mengetahui bagaimana komunikasi politik yang dilakukan Riko Restu Wijaya dalam beradaptasi dengan konteks politik lokal di Tasikmalaya, termasuk karakteristik pemilih dan isu-isu yang menjadi perhatian utama masyarakat. Sehingga kita dapat mengetahui persaingan politik di daerah tersebut, serta dapat mengetahui keunikan Riko Restu Wijaya sebagai caleg muda dalam menghadapi tantangan yang ada.

Oleh karena itu cara berkampanye tidak cukup hanya dengan menyampaikan visi misi saja, melainkan dengan cara pendekatan komunikasi kepada masyarakat setempat agar tidak terjadi permasalahan dalam kegiatan berkampanye tersebut. Dalam hal ini dengan melakukan pendekatan berkomunikasi langsung kepada masyarakat bukan hanya sebatas program berkampanye tetapi juga untuk mengetahui bagaimana permasalahan ataupun kendala yang sedang terjadi di masyarakat, selain itu dengan adanya kampanye dapat membangun hubungan lebih dekat dengan masyarakat. Oleh karena itu, situasi menjelang Pemilu 2024 di Tasikmalaya menunjukkan bahwa pemilih semakin terlibat dan kritis, dengan fokus pada isu-isu lokal yang relevan serta rekam jejak calon yang diusung.

Kota Tasikmalaya memiliki latar belakang sosial maupun budaya yang beragam, dalam kondisi menjelang pemilihan umum ini memiliki beberapa faktor pendukung. Para calon legislatif sering

melakukan diskusi publik untuk lebih dekat dengan masyarakat. Selain itu isu-isu lokal seperti pada ekonomi, pendidikan, kesehatan serta infrastruktur, biasanya caleg yang memberikan solusi langsung kepada masyarakat berpeluang dalam mendapatkan dukungan. Serta sering terjadinya polarisasi politik, yang mana sering menimbulkan perbedaan pendapat dari berbagai kelompok maupun perorangan. Maka dari itu para caleg penting untuk memberi pemahaman kepada masyarakat dalam memberikan penjelasan visi dan misi mereka dalam mengikuti caleg 2024.

Bagi institusi politik, bersedia aktif dalam komunikasi politik dengan menggunakan media sosial dalam kampanye pemilu sangat penting dan strategis. Media sosial digambarkan memiliki peran strategis serta bisa mengetahui informasi opini publik yang berkaitan dengan kebijakan dan posisi politik, oleh karena itu, dalam mengumpulkan dukungan suara terhadap politisi yang berkampanye terdapat penelitian dengan menunjukkan politisi diseluruh dunia telah menggunakan media sosial supaya bisa menjalin komunikasi dengan konstituen, berdiskusi langsung dengan masyarakat serta membahas dunia politik.

Kemampuan dalam menciptakan platform diskusi diantara politisi dengan masyarakat telah membuat menarik perhatian pemilih pemula/para pemilih membuat media sosial sangat diutamakan bagi politisi dalam berkampanye politik. Sebelum dimulainya

menggunakan media sosial, politisi sudah menggunakan internet untuk melakukan kampanye dan internet dijadikan sebagai sarana yang memiliki potensi dalam mereformasi politik demokrasi massa yang menyuarakan suara dari bawah ke atas dan dengan power yang dimiliki, lalu digunakan oleh penguasa kekuasaan untuk kepentingan golongannya, dan internet bisa menjadi platform untuk bisa menyebarkan informasi komunikasi diskusi interaktif antara politisi dan pendukungnya. Internet memberikan segala kelebihan yang seluas-luasnya bagi kelompok kepentingan untuk bisa digunakan sebagai penyaluran opini atau aspirasi.

Selain itu, media sosial juga dapat digunakan sebagai alat branding politik bagi seorang aktor politik. Dimana dalam hal ini, Riko Restu Wijaya menggunakan media sosial untuk membranding dirinya supaya memiliki kesan yang baik di Masyarakat. Bahkan dalam sebuah postingan di media Instagramnya, Riko Restu Wijaya membranding dirinya dengan slogan “Muda, Beda, Idaman Mitoha”. (Wijaya, 2023).

Komunikasi politik yang dilakukan oleh Riko Restu Wijaya dalam meraih dukungan masyarakat tidak hanya dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, melainkan juga memanfaatkan teknologi informasi seperti media sosial. Salah satu alat komunikasi yang sering digunakan dalam kampanye politik adalah media sosial, karena media sosial dapat merangkul cakupan lebih luas, sehingga dengan menggunakan media sosial Riko Restu Wijaya dapat lebih dekat dengan

para pemilih. Salah satu platform yang sering digunakan alat berkampanye adalah Instagram dan Tiktok, Riko Restu Wijaya sering meng-update aktivitas dirinya saat sedang berkampanye dan terjun langsung kelapangan seperti bersilaturahmi ke setiap warga setempat, serta dibuat konten tersebut agar mampu menarik perhatian para pemilih.

Berdasarkan jumlah postingan yang terdapat pada media Instagram dan Tiktok yang lebih sering digunakan oleh Riko Restu Wijaya dalam mengkampanyekan dirinya sebagai calon anggota legislatif di daerah pilihan (dapil) 1 pada masa kampanye terhitung mulai dari tanggal 28 November 2023-10 Februari 2024, beliau lebih banyak menggunakan media Instagram sebagai media kampanye dengan jumlah postingan sebanyak 5 postingan. Sedangkan untuk media Tiktok sendiri, Riko Restu Wijaya memposting konten yang merujuk kepada kampanye untuk mengajak masyarakat di dapil 1 memilih dirinya terdapat 2 postingan. Sehingga berdasarkan jumlah postingan tersebut, Riko Restu Wijaya lebih intensif menggunakan media sosial Instagram sebagai media kampanyenya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui “Komunikasi Politik Riko Restu Wijaya dalam proses Pemenangan pada Pemilihan Legislatif Kota Tasikmalaya 2024”. Dalam menguraikan komunikasi politik yang dilakukan oleh Riko Restu Wijaya dalam proses kampanye terbuka, penulis menggunakan model komunikasi politik Harold

Dwight Lasswell. Pada model tersebut, Lasswell menekankan pada siapa yang menjadi aktor politiknya, pesan apa yang disampaikan, kepada siapa, serta memberikan efek atau pengaruh apa.

Komunikasi politik pada dasarnya merupakan langkah-langkah persuasif untuk memengaruhi masyarakat supaya sesuai dengan keinginan komunikan (kandidat). Dengan memahami komunikasi politik dalam pemilihan umum di era digital, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi kandidat, untuk merancang strategi kampanye yang lebih efektif dan berdampak. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reni Susanti Lumbu (2023) yang menyatakan komunikasi politik yang dilakukan oleh anggota legislatif adalah komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi media. Dari ketiga komunikasi politik tersebut yang paling efektif adalah komunikasi antarpribadi. Hal ini dikarenakan komunikasi antarpribadi dinilai lebih mudah mendapatkan respon atau feedback dari konstituen. Selain itu menurut penelitian yang dilakukan oleh Dortje I.Y. Lopulalan (2023) menyatakan bahwa Komunikasi politik merupakan suatu sistem komunikasi yang berkaitan dengan jalinan pemerintah dengan masyarakat, dalam rangka proses pembuatan dan pelaksanaan keputusan yang mengikat tentang kebaikan bersama bagi masyarakat yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Pentingnya sistem komunikasi politik dalam negara demokratis benar-benar terlaksana maksimal dan perlu dipertahankan. Hal tersebut berlaku

antara pemerintah dengan masyarakat, begitupun sebaliknya.

Pada penelitian Suri & Aggasi (2024) memperlihatkan komunikasi politik yang dibangun oleh Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) dengan menggerakkan seluruh kader bersama bupati untuk melakukan agitasi dan propaganda program kerja yang disesuaikan dengan program kerja partai. Dalam pelaksanaannya, para kader dan bupati menyampaikan pesan politiknya dengan cara berdialog secara tatap muka diiringi dengan penggunaan media sosial. Hal tersebut memberikan dampak bagi perolehan kursi pada pemilihan umum legislatif 2019 di Kabupaten Sumbawa.

Selain itu, pada penelitian Gunawan et al (2024) memperlihatkan bahwa kemenangan yang diperoleh oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) pada pemilihan umum legislatif di Kabupaten Tegal dengan menggunakan memperkuat komunikasi politik pada masyarakat Nahdlatul Ulama (NU).

Sesuatu hal menarik terjadi dalam penelitian Putranto et al (2023), di mana kesalahan komunikasi politik yang digunakan oleh Matius Fakhiri Dan Aryoko Rumaropen membuat mereka mengalami kekalahan dalam pemilihan kepala daerah (pilkada) gubernur 2024. Selain itu, kesalahan komunikasi politik yang dilakukan oleh pasangan ini terletak pada penyampaian pesan yang tidak sesuai dengan konteks isu lokal yang sedang terjadi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Komunikasi Politik Riko Restu Wijaya Pada Proses Pemenangan Pemilihan Legislatif Kota Tasikmalaya 2024". Komunikasi politik yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses penyampaian visi, misi, dan program-program kerja calon kandidat. Peneliti ingin melihat, sejauh mana komunikasi politik berpengaruh terhadap caleg muda Riko Restu Wijaya dalam proses pemenangan pada pemilihan legislatif kota Tasikmalaya dan manakah yang paling berpengaruh terhadap pemilih masyarakat, apakah komunikasi politik melalui kunjungan langsung atau media sosial. Maka dari itu, peneliti tertarik dengan judul "Komunikasi Politik Riko Restu Wijaya Pada Proses Pemenangan Pemilihan Legislatif Kota Tasikmalaya Tahun 2024".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti melihat keberhasilan komunikasi politik Riko Restu Wijaya dalam proses pemenangan pada pemilihan legislatif kota Tasikmalaya tahun 2024.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini adalah 'bagaimana komunikasi politik yang dilakukan oleh Riko Restu Wijaya untuk memenangkan pemilihan Legislatif di Kita Tasikmalaya pada tahun 2024?'

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah

yaitu untuk menganalisis bagaimana komunikasi politik Riko Restu Wijaya dalam proses pemenangan pada pemilihan legislatif kota Tasikmalaya tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai komunikasi politik Riko Restu Wijaya dalam proses kemenangan pada pemilihan legislatif kota Tasikmalaya tahun 2024 diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan pemahaman lebih mendalam perihal komunikasi politik yang digunakan oleh Riko Restu Wijaya dalam memenangkan kontestasi politik.
2. Menyediakan bukti empiris yang dapat digunakan untuk memperkuat atau memodifikasi teori yang ada terkait kemenangan Riko Restu Wijaya dalam memenangkan pemilihan legislatif di kota Tasikmalaya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan pengetahuan bagi peneliti maupun pembaca mengenai komunikasi politik Riko Restu Wijaya dalam proses kemenangan pada pemilihan legislatif kota Tasikmalaya tahun 2024.
2. Menjadi evaluasi untuk pemilu mendatang mengenai komunikasi politik yang berhasil diterapkan oleh Riko Restu Wijaya dapat dievaluasi pada pemilihan legislatif atau pemilu lainnya di masa depan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak terkait dan dapat berguna bagi pihak yang berminat terhadap permasalahan ini.